

Efektivitas Perencanaan Program Pengadaan Sarana Dan Prasarana Angkutan Umum Dalam Mewujudkan Kota Medan Metropolitan

Irgi Ahmad Fahrezi¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik,²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Mughtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

irgi.a.fahrezi@gmail.com

Abstrak

Angkutan Umum merupakan sarana kendaraan atau moda angkutan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Untuk menunjang dari sarana angkutan umum ini maka diperlukan sarana prasarana yang baik juga dengan menyediakan halte untuk tempat pemberhentian orang, ruas jalan yang baik, adanya rambu-rambu angkutan orang atau barang, dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas perencanaan program pengadaan sarana prasarana angkutan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas perencanaan sarana prasarana angkutan umum yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Medan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisa kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa program pengadaan sarana prasarana angkutan umum masih belum berjalan dengan efektif, karena masih terdapat permasalahan yang terjadi diantaranya masih terdapat ruas jalan yang rusak, masih terdapat halte yang rusak, armada-armada angkutan yang sudah tidak layak beroperasi, dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan proses perencanaannya kurang efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Perencanaan, Sarana dan Prasarana, Angkutan Umum.

A. PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan salah satu kota terpadat urutan ke-3 di Indonesia yang penduduknya lebih dari 2,3 juta jiwa, dan sekaligus kota terpadat urutan pertama Se-Sumatera Utara. Kepadatan ini terjadi karena aktivitas masyarakat Kota Medan yang sangat tinggi dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan lain-lain. Kota Medan juga merupakan salah satu kota yang sudah berkembang menjadi Kota Metropolitan karena di lihat dalam aspek kepadatan penduduk, mobilitas masyarakat, perdagangan, industri, perbankan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, untuk menunjang semua kegiatan masyarakat salah satunya adalah pemerintah menyediakan sarana dan prasarana angkutan umum yang memadai.

Kota Medan Metropolitan sebenarnya telah termasuk di dalam bagian dari visi-misi Kota Medan pada tahun 2011-2015, yang dimana visi misi tersebut lebih menekankan pembangunan pada bidang sosial, ekonomi, teknologi, dan industri, termasuk di dalamnya pengembangan sarana dan prasarana angkutan umum dalam menunjang pembangunan Kota Medan. Perencanaan yang baik dan terstruktur sangat diperlukan sebelum melakukan proses pembuatan program sarana prasarana angkutan umum, arena perencanaan merupakan suatu langkah yang sistematis dalam suatu proses pelaksanaan program. Perencanaan sarana prasarana angkutan umum harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas dan menjadi sasaran perencanaan pembangunan yang hendak dibikin sekaligus sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kota Medan.

Sarana Angkutan Umum merupakan sarana pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, saat ini aktivitas kehidupan manusia telah mencapai taraf kemajuan semakin kompleks dan beragam. Prasarana angkutan umum mempunyai 2 peran utama, yaitu sebagai alat bantu untuk pembangunan di daerah perkotaan dan sebagai alat bantu untuk mengarahkan perkotaan dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek disebutkan salah satunya adalah pemerintah pusat atau pemerintah daerah menjamin ketersediaan angkutan massal berbasis jalan untuk memenuhi kebutuhan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum di kawasan perkotaan. Salah satu pendukung terwujudnya kota medan metropolitan dan pelayanan angkutan umum yang baik, maka di butuhkan sebuah sarana dan prasarana yang baik pula, seperti halte, terminal, jalan, rambu-rambu lalu lintas, dan lain-lain yang dimana langsung di naungi oleh dinas terkait yaitu Dinas Perhubungan Kota Medan.

Angkutan Umum adalah sarana kendaraan atau moda angkutan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan dipungut bayaran. Angkutan umum sendiri terbagi atas 2 yaitu angkutan orang dan angkutan barang. Contoh dari angkutan orang adalah bus, minibus, angkot dan lain-lain, sedangkan contoh dari angkutan barang adalah truk logistik dan kereta api logistik. Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana angkutan umum pasti ada permasalahan-permasalahan yang terjadi, seperti penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang belum dijalankan dan ketidaksesuaian SOP dengan keadaan dilapangan, serta permasalahan yang lainnya.

Sarana dan prasarana angkutan umum (angkutan orang) di kota medan telah banyak yang rusak dan terbengkalai begitu saja, seperti halnya halte yang ada di jalan veteran (sekitar pasar bambu), yang kondisinya bukan lagi sebagai halte melainkan sudah berubah menjadi tempat berjualan. Berbeda juga dengan halte yang ada di jalan sutomo yang keberadaannya nyaris tidak terlihat lagi, sehingga membuat supir angkutan umum baik itu bus besar, atau angkot yang sering kali sesuka hati menurunkan penumpang sehingga menimbulkan kemacetan di jalan raya, karena akibat halte yang sudah disediakan oleh pemerintah telah rusak.

Pemasalahan lain adalah kondisi jalan di Kota Medan sebagian telah rusak, sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2019 yang lalu, menyebutkan bahwa dari 3.017 km panjang jalan di kota medan, 15% diantaranya dalam kondisi rusak, sehingga dari jalan yang rusak tersebut banyak kecelakaan yang terjadi, sehingga masyarakat kota medan mengeluhkan hal tersebut. Selanjutnya, permasalahan yang lain adalah permasalahan terminal angkutan umum, yang dimana pemerintah sudah menyiapkan terminal guna untuk mengatur keberangkatan, serta tempat menunggu penumpang. Permasalahan yang terjadi disini adalah munculnya terminal-terminal liar yang mengakibatkan pendapatan asli daerah kota medan ikut menurun serta menimbulkan kemacetan yang parah di jam kerja dan jam pulang kerja, karena sebab adanya terminal liar, salah satu contohnya adalah terminal liar yang berada di bawah jalan layang amplas, terminal liar yang berada di simpang carrefour, dan terminal liar lainnya. Itu semua terjadi karena supir-supir angkutan umum mengejar setoran, sehingga di jalanpun ugul-ugulan dan meresahkan pengguna jalan lainnya.

Permasalahan yang tidak kalah penting adalah minat masyarakat Kota Medan dalam menggunakan jasa angkutan umum bisa terbilang masih kurang karena dilihat dari segi jumlah penduduk Kota Medan yang sangat besar serta masyarakat Kota Medan masih nyaman menggunakan kendaraan pribadi untuk berpergian, dan angka kendaraan pribadi masyarakat Kota Medan tergolong besar. Dari peristiwa kejadian yang sudah disebutkan penulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Medan masih belum terlaksana dengan baik dan belum efektif untuk menyelesaikan masalah yang ada. Seharusnya perencanaan dibuat sebagai pedoman pembangunan Kota Medan agar tidak lari dari tujuan yang di inginkan.

Menurut Handoko (2003:78), perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus di implementasikan setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna (perencanaan kembali), kadang-kadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Permasalahan yang terjadi dari perencanaan yang telah dibuat oleh Dinas Perhubungan menurut penulis adalah ada pada bagian pengawasan. Karena dalam prinsip manajemen disebutkan salah satu unsur terpenting setelah menerapkan suatu perencanaan adalah adanya controlling (pengawasan). Pengawasan sendiri berfungsi untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Pemerintah seharusnya lebih peka terhadap kondisi yang terjadi dilapangan dan meningkatkan controlling (pengawasan) terhadap sarana prasarana angkutan umum serta memberikan sanksi terhadap masyarakat apabila melakukan kerusakan terhadap sarana prasarana yang ada, sekaligus melakukan

peremajaan terhadap sarana prasarana ataupun membuat kamera CCTV di kawasan yang kira-kira tempat permasalahan yang terjadi dan sebagai pengawasan jarak jauh yang efektif. Tetapi hal tersebut bukan hanya menjadi tugas dari pemerintah saja melainkan juga tugas dari masyarakat setempat untuk saling menjaga fasilitas sarana dan prasarana angkutan umum yang sudah di siapkan oleh pemerintah.

Dengan sudah hadirnya angkutan umum khususnya angkutan orang seperti Trans Mebidang dan Trans Metro Deli, pemerintah mengharapkan bahwa ke dua bus tersebut bisa mendukung mobilitas warganya serta minat masyarakat untuk menaikki bus meningkat, sehingga terjadilah berkurangnya kemacetan di kota medan. Tetapi upaya itu haruslah ada sosialisasi yang baik serta aktif kepada masyarakat dan juga tarif untuk menaikki ke dua bus tersebut haruslah murah bahkan gratis agar minat masyarakat kota medan menaikki bus meningkat. Kondisi kota medan yang sudah menjadi kota metropolitan, seharusnya memaksimal pembangunan angkutan umum, karena sektor tersebut adalah sektor terpenting dalam suatu pembangunan daerah kota medan. Terakhir, harus ada kebijakan pemerintah untuk melakukan peremajaan ataupun perawatan terhadap sarana prasarana yang sudah terbengkalai agar berfungsi kembali sebagaimana mestinya, sehingga kelancaran dalam proses perencanaan pembangunan di kota medan bisa berjalan dengan baik dan permasalahan yang terjadi bisa diatasi sesuai dengan kebijakan yang ada.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PERENCANAAN PROGRAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA ANGKUTAN UMUM DALAM MEWUJUDKAN KOTA MEDAN METROPOLITAN”**.

B. METODE

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekarang ini, berdasarkan fakta-fakta.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan narasumber, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan instrument metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab, serta langsung kepada pihak-pihak yang terkait atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian.

Menurut moleong (2006:186) wawancara percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Menurut Moleong (2006:186) wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu.

b. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari :

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan atau dokumentasi yang ada pada lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis yang dilakukan untuk meringkas data atau menyeleksi data, di sederhanakan, dan diambil makna utamanya. Data yang diambil berdasarkan fakta-fakta yang ada, sehingga memberikan gambaran tentang efektivitas perencanaan program pengadaan sarana dan prasarana angkutan umum dalam mewujudkan kota medan metropolitan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, dan mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
- c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan-catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, keasliannya, dan kecocokkannya yang merupakan validasi.

C. HASIL

Pembahasan

Pada sub bab ini, dari hasil penyajian data yang ada akan dianalisis dengan tetap mengacu kepada hasil interpretasi data tersebut sesuai dengan focus kajian dalam penelitian. Dari seluruh data yang disajikan secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian, baik dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab yakni tentang efektivitas perencanaan dalam pelaksanaan program pengadaan program sarana dan prasarana angkutan umum dikota Medan. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan analisis serta menyimpulkan terhadap permasalahan yang ingin dijawab. Berikut uraian hasil analisa berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan.

Adanya usaha untuk menganalisa situasi keadaan sebelum melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana angkutan umum

Menurut Adisasmito (2009:27), menyatakan bahwa perencanaan merupakan salah satu komponen penting karena apabila gagal membuat perencanaan akan mengalami kendala dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Fase perencanaan dari siklus perbaikan berkelanjutan membutuhkan perumusan perencanaan untuk memenuhi tujuan-tujuan dan sasaran kebijakan politik. Perencanaan lingkungan seharusnya memasukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Identifikasi aspek-aspek lingkungan dan evaluasi dampak lingkungan
- b. Persyaratan-persyaratan legal
- c. Kebijakan lingkungan dan kriteria kinerja internal
- d. Tujuan dan sasaran lingkungan

e. Perencanaan dan program manajemen.

Langkah-langkah perencanaan menurut Herlambang (2013:47) adalah

- a. Analisa situasi
- b. Mengidentifikasi masalah dan prioritasnya
- c. Menentukan tujuan program
- d. Mengkaji hambatan dan kelemahan program
- e. Menyusun rencana kerja operasional

Berdasarkan asumsi dari teori diatas, penulis menilai bahwa analisa keadaan sebelum melakukan perencanaan program pengadaan sarana dan prasarana angkutan umum yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Medan sudah berjalan dengan baik, karena menurut penulis Dinas Perhubungan dalam membuat suatu proses perencanaan pengadaan sarana prasarana angkutan umum, yang pertama kali dilakukan Dinas Perhubungan adalah menganalisa suatu keadaan dengan cara menggunakan metode survey dan menerima laporan dari masyarakat agar mengetahui suatu keadaan sebelum melakukan proses perencanaan. Metode survey tersebut sudah lama dilakukan karena dianggap lebih efektif dan tepat sasaran dalam membuat suatu program.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 29 Maret 2021 dengan Bapak Burhanuddin P. Harahap, SH, yang menyatakan bahwa sebelum melakukan perencanaan pengadaan sarana prasarana angkutan umum, hal yang pertama kali dilakukan oleh Dinas Perhubungan ialah dengan menyusun agenda terlebih dahulu seperti survey kondisi lapangan, kemudian masuk ke tahap proses perencanaan. Dari proses perencanan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari masyarakat seperti usulan dari musrenbang, renstra, dan program dari Walikota.

Adanya upaya untuk mengidentifikasi masalah serta priotritas dalam melakukan suatu perencanaan pengadaan sarana dan prasarana angkutan umum

Menurut Dharma (2003:41) perencanaan pada dasarnya merupakan proses penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan cara pencapaian tujuan dan sasaran itu. Perencanaan harus mencakup kegiatan untuk menentukan apa yang akan dicapai (tujuan dan sasaran), mengapa harus dicapai (alasan), bagaimana mencapainya (cara, teknik, metode, dan prosedur), siapa yang akan melakukannya (orang, pembagian kerja), dimana melakukannya (tempat), dan kapan harus tercapainya (waktu).

Langkah-langkah perencanaan menurut Herlambang (2013:47) adalah:

- a. Analisa situasi
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Menentukan tujuan program
- d. Mengkaji hambatan dan kelemahan program
- e. Menyusun rencana kerja operasional

Berdasarkan asumsi teori tersebut penulis dapat menilai bahwa identifikasi masalah dalam melakukan perencanaan pengadaan sarana prasarana angkutan umum yang dilakukan Dinas Perhubungan sudah berjalan dengan baik tetapi belum optimal, karena menurut analisis penulis Dinas Perhubungan memang sudah mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi mulai dari masih terdapatnya angkutan orang dan barang yang tidak layak beroperasi, angkutan barang yang melebihi muatan, sebagian halte rusak, masih terdapat ruas jalan yang rusak dan lain-lain. Semua dari permasalahan tersebut sudah dijadikan prioritas untuk dicari solusinya, akan tetapi Dinas Perhubungan masih belum

melakukan kajian secara teknis terhadap permasalahan yang terjadi, hanya melakukan kajian dengan cara mendapatkan laporan dari masyarakat dan survey.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 01 April 2021 dengan Ibu Dra. Hj. Sukmawati, yang menyatakan bahwa permasalahan yang sudah teridentifikasi terhadap sarana prasarana angkutan orang saat ini adalah masih ada beberapa kondisi angkutan yang tidak layak beroperasi, beberapa ruas jalan yang rusak, dan sebagian halte rusak. Sedangkan permasalahan angkutan barang yang sudah teridentifikasi antara lain masih terdapatnya oknum-oknum yang membawa barang melebihi batas muatan angkutannya, dan sebagian angkutan barang yang kondisinya rusak. Dari permasalahan yang terjadi tersebut telah menjadi prioritas dari Dinas Perhubungan untuk dijadikan program sekaligus sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi, salah satu solusinya ialah dengan memperbaiki segala sarana prasarana angkutan umum yang telah rusak seperti melakukan perbaikan armada-armada yang ter bengkelai, halte, dan lain-lain.

Adanya tujuan dari program yang telah direncanakan serta mengkaji hambatan dan kelemahan dari program yang telah direncanakan

Menurut Sigit (2003:2) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Tangkilisang (2005:139) efektivitas adalah tingkat sejauh mana organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi (operasi kegiatan, program, atau misi) sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber-sumber yang ada.

Menurut Steiner (1997:07) Perencanaan strategis adalah proses pemelihan tujuan-tujuan organisasi penentuan strategis, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah di implementasikan. Berdasarkan asumsi dari teori tersebut penulis menilai bahwa tujuan dari program pengadaan sarana prasarana angkutan umum sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, yang dimana pemerintah telah menyediakan bus yang nyaman dan murah, halte untuk tempat menunggu penumpang telah diperbaiki, dan untuk angkutan barang sendiri telah disediakan rambu-rambu khusus angkutan barang serta jumlah armada sudah ditambahkan, guna bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat serta mendukung segala mobilitas orang dan barang. Adapun hambatan dan kelemahan dari program sarana prasarana angkutan umum ini tidak ada karena program ini merupakan program yang sangat besar manfaatnya bagi masyarakat, akan tetapi kendala-kendala yang dialami Dinas Perhubungan ialah adanya pemotongan anggaran yang dilakukan pemerintah pusat akibat dari pandemi Covid-19.

Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 29 Maret 2021 dengan Bapak Ami Kholis Hasibuan, S. SiT., MT, yang menyatakan bahwa, ada 2 macam versi angkutan umum yang pertama adalah angkutan orang yang dimana tujuan dari angkutan orang adalah untuk memberikan pelayanan pengangkut orang dengan baik dan menyediakan bus yang nyaman, bersih dan murah. Sedangkan yang kedua adalah angkutan

barang yang dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pengiriman barang dengan aman. Adapun kendala-kendala yang sering terjadi dari program sarana prasarana angkutan umum ini hanya seputar kendala teknis dilapangan yang dapat berubah-ubah dan Dinas Perhubungan menyampaikan bahwa program sarana prasana angkutan ini tidak ada kelemahan melainkan sangat bermanfaat kepada masyarakat untuk melakukan mobilitas sehari-hari, tinggal halnya memikirkan bagaimana cara meningkatkan minat masyarakat kota Medan agar menaiki angkutan umum yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Adanya penyusunan rencana kerja operasional dalam perencanaan program pengadaan sarana dan prasarana angkutan umum

Langkah-langkah perencanaan menurut Herlambang (2013:47), perlu dilakukan pada proses penyusunan sebuah perencanaan, yaitu:

- a. Analisa situasi
- b. Mengidentifikasi masalah dan prioritasnya
- c. Menentukan tujuan program
- d. Mengkaji hambatan dan kelemahan program
- e. Menyusun rencana kerja operasional

Ada dua tipe perencanaan menurut Herlambang (2013:47), sebagai berikut:

- a. Rencana-rencana strategi. Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan organisasi dalam pencapaian misi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan..
- b. Rencana-rencana operasional, dalam rencana operasional dibagi menjadi dua, yaitu :
 1. Rencana sekali pakai adalah serangkaian kegiatan terperinci yang kemungkinan tiak berulang dalam bentuk yang sama diwaktu yang akan datang.
 2. Rencana tetap yaitu bentuk umum rencana tetap adalah kebijaksanaan, prosedur, dan aturan Rencana ini sekali ditetapkan akan terus diterapkan sampai perlu diubah atau dihapuskan

Menurut Sigit (2003:2) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Arikunnto (1998:15) program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Berdasarkan asumsi dari teori tersebut penulis berpendapat bahwa penyusunan rencana kerja operasional sudah berjalan dengan baik, karena dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber, hal pertama dalam melakukan rencana kerja operasional dalam pengadaan sarana prasarana angkutan umum adalah dengan cara menganalisa kondisi lapangan serta mengidentifikasi masalah. Dari identifikasi masalah tersebut sudah diketahui permasalahan apa saja yang terjadi seperti masih terdapat armada-armada yang sudah tidak layak untuk beroperasi, masih terdapat halte yang telah rusak, masih terdapat ruas jalan yang rusak, dan lain sebagainya, kemudian menentukan tujuan dari program pengadaan sarana prasarana angkutan umum yaitu untuk meningkatkan pelayanan angkutan orang dan barang, dan dari program pengadaan sarana prasarana angkutan umum ini tidak terdapat hambatan dan kelemahan melainkan memberikan manfaat terhadap masyarakat kota Medan.

Perencanaan program pengadaan sarana prasarana angkutan umum ini masuk kedalam kategori rencana tetap yang berarti sekali ditetapkan akan terus diterapkan, serta mengingat kota Medan merupakan salah satu kota yang penduduknya terpadat se-Indonesia sehingga memerlukan program pengadaan sarana prasarana angkutan umum. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 03 April 2021 dengan Bapak Gumartin Tampubolon, SH, yang menyatakan bahwa, langkah-langkah rencana kerja operasional pengadaan sarana prasarana angkutan umum yang pertama kali dilakukan adalah survey, yang dimana survey ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dilapangan, setelah diketahui permasalahan yang terjadi baru masuklah dalam tahap perencanaan, yang dimana isi perencanaan ini harus sesuai dengan permintaan masyarakat serta harus sesuai dengan musrenbang yang telah dilakukan.

Kemudian barulah masuk ketahap Rencana kerja pemerintah daerah (RKPD), baru masuk pada tahapan Rencana kerja dan anggaran (RKA), sehingga dalam pelaksanaan program sarana prasarana angkutan umumnya nanti masuk dalam Dokumen pelaksanaan anggaran (DPA), barulah bisa program sarana prasarana angkutan umum diimplementasikan dan seluruh program harus sesuai dengan rencana kerja operasional, bila tidak sesuai maka gagallah program tersebut dilaksanakan. Dan perlu diketahui program pengadaan sarana prasarana angkutan umum ini akan terus ditetapkan sampai masa berlakunya. Perencanaan program pengadaan sarana dan prasarana angkutan umum dalam mewujudkan kota Medan metropolitan merupakan program untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat serta mendukung segala mobilitas masyarakat. Analisa situasi sebelum melakukan perencanaan pengadaan sarana prasarana angkutan umum yang dilakukan Dinas Perhubungan sudah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan Dinas Perhubungan memakai metode survey dan menerima laporan dari masyarakat yang sangat efektif sebelum melakukan perencanaan. Hal ini terbukti dalam pengadaan halte baru yang dibangun sekitaran dijalan marelان yang dimana diawali dengan survey lokasi agar mengetahui kondisi halte yang rusak agar dilakukan pembangunan kembali terhadap halte yang rusak tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Herlambang (2013:47) yang menjelaskan bahwa dalam penyusunan suatu perencanaan yang harus dilakukan pertama kali adalah menganalisa situasi keadaan, yang dimana bisa menggunakan metode survey, sample, atau sejenisnya untuk mengetahui kondisi wilayah tertentu. Selanjutnya dari segi mengidentifikasi masalah dalam melakukan suatu perencanaan pengadaan sarana prasarana angkutan umum sudah berjalan dengan efektif, karena sudah diketahui permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti masih terdapat ruas jalan yang rusak, halte yang terbengkalai, dan lain sebagainya. Akan tetapi masih ada kendala-kendala yang terjadi seperti masih belum melakukan kajian secara teknis sehingga permasalahan yang sudah terjadi akan terulang kembali, seperti permasalahan halte yang selalu rusak akibat dari pencurian besi-besi halte oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Kemudian dari aspek tujuan program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dengan telah disediakannya angkutan orang yang nyaman dan aman seperti bus Trans Metro Deli, bus Mebidang, bus Damri, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mendukung mobilitas masyarakat kota Medan.

Akan tetapi masih terdapat kendala-kendala yang terjadi seperti minat masyarakat kota Medan untuk menaikki bus yang sudah disediakan pemerintah masih tergolong kurang karena masyarakat kota Medan masih nyaman dengan kendaraan pribadi untuk berpergian. Selanjutnya penyusunan rencana kerja operasional dalam pengadaan sarana prasarana angkutan umum sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi masih terdapat kendala-kendala yang terjadi salah satunya adalah ketidaksesuaian kondisi lapangan dengan standar kerja operasional yang sudah diterapkan. Walaupun begitu masih bisa diatasi dengan menambah standar-standar yang lainnya yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu :

Analisa keadaan sebelum melakukan perencanaan program pengadaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik. Karena sebelum melakukan perencanaan, hal yang pertama kali dilakukan ialah survey lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu wilayah agar sebuah perencanaan yang dilakukan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan serta dianggap sebagai metode yang sangat tepat dan efisien dalam membuat suatu program. Identifikasi masalah yang dilakukan pemerintah dalam melakukan suatu perencanaan pengadaan sarana prasarana angkutan umum masih belum berjalan dengan optimal. Karena pemerintah masih belum melakukan kajian-kajian secara teknis perihal permasalahan yang terjadi sehingga permasalahan yang terjadi akan terus terulang kembali, seperti masih terdapatnya halte yang rusak, ruas jalan yang rusak, dan lain-lain.

Tujuan program pengadaan sarana prasarana angkutan umum sudah tercapai sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, yang disebutkan salah satunya adalah pemerintah pusat atau pemerintah daerah menjamin ketersediaan angkutan massal orang dengan kendaraan bermotor umum dikawasan perkotaan. Hal ini dapat dilihat dengan pemerintah kota Medan sudah menyediakan bus yang nyaman dan aman seperti bus Trans Metro Deli, bus Mebidang, serta halte yang dulunya rusak sekarang sudah diperbaiki lagi bahkan dibangun kembali guna untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Penyusunan rencana kerja operasional dalam perencanaan program pengadaan sarana prasarana angkutan umum sudah berjalan dengan baik. Penyusunan rencana kerja operasional pengadaan sarana prasarana angkutan umum ini masuk kedalam kategori rencana tetap yang berarti program yang akan terus ditetapkan karena mengingat kota Medan merupakan salah satu kota yang penduduknya terpadat Se-indonesia sehingga memerlukan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmito, Wiku. 2009. "**Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit**". Jakarta: Rajawali Pers
- Dharma, Agus. 2003. "**Manajemen Supervisi**". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Handoko, T. hani, 2003. "**Manajemen**". Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Herlambang, Susatyo. 2013. "**Pengantar Manajemen**". Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Moleong, Lexy J. 2006. "**Metodologi Penelitian Kualitatif**". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soehardi, Sigit. 2003. "**Perilaku Organisasi**". Yogyakarta: BPFE UST.
- Suharsimi Arikunto. 1998. "**Penilaian Program Pendidikan**", Jakarta: PT Bina Aksara
- Tangkilisang, hesel nogi. 2005. "**Manajemen public**". Jakarta, PT Grasindo

Jurnal

- Alparisi, S. (2020). *Permasalahan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Anshori, A. (2016). Berita Pilkada Dalam Bingkai Media Cetak.
- Ekasari, Y., & Augustus, E. (2020). Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 44-57.
- Fauzi, R. (2021). *Pengaruh pendelegasian wewenang terhadap Efektivitas kerja pegawai di kantor camat Sorkam barat kabupaten tapanuli tengah* (Doctoral dissertation, UMSU).
- HERLIN, A. Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Komisi E Dprd Sumut Terhadap Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Sumatera Utara.
- IRSYAD, M. (2020). *PERAN UNIT PELAYANAN TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58-70.
- JULIANA SARI, F. A. R. I. D. A. H. (2021). *EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS) DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN PERIZINAN USAHA PARIWISATA DI KOTA MEDAN* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Khairiah, N., Nurzannah, N., & Harisman, H. (2018). MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI GOOD GOVERNANCE SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI PADA MAHASISWA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Marpaung, P. Y. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Pasien Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan* (Doctoral dissertation).
- Mavianti, M., & Rizky, R. N. (2019, October). Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu Di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 138-143).
- MEDAN, B. K., & SUPRATMAN, J. S. EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN.
- Rizky, R. N., & Mavianti, M. (2019, October). Keripik Kelapa: Peluang Usaha Baru di Dusun 3 Tanjung Anom, Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 311-318).
- Rizky, R. N., & Moulita, M. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA ANAK. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206-219.

- Rizky, R. (2018). *“Analisis Implementasi Program Bantuan Sosial Rehab Rumah Tidak Layak Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil* (Doctoral dissertation).
- Saleh, A. (2021). [PROSIDING] KONFERENSI NASIONAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TAHUN 2016: Indonesia Menuju SDGs. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Viska, A. (2019). *Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)